

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan mahasiswa yang lain, interaksi tersebut dapat dilakukan dengan aktif dalam organisasi atau lazim dikenal dengan istilah organisasi kemahasiswaan. Dengan berorganisasi mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Tetapi saat ini mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengalami berbagai permasalahan dalam aktivitas organisasi. Permasalahan tersebut diantaranya : (1) Tingkat antusias dan partisipasi mahasiswa terhadap organisasi masih rendah (2) Peran BEM REMA belum dirasakan oleh seluruh mahasiswa.

Antusias mahasiswa terhadap organisasi masih rendah ini dapat dilihat dari hasil Pemilihan Umum BEM REMA UPI, hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saepudin (2011) mengenai model pembelajaran demokrasi melalui pengembangan organisasi kemahasiswaan yang menyatakan bahwa :

- a. Penerapan sistem demokrasi dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia (REMA UPI) merupakan pengejawantahan sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia.
- b. Partisipasi mahasiswa dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum presiden dan wakil presiden BEM REMA UPI masih kurang, hal tersebut nampak dari jumlah pemilih yang memberikan suaranya dalam pemilu. Dari 36.024 mahasiswa UPI yang terdaftar dalam Daftar Pemilih tetap (DPT) hanya 9.502 mahasiswa yang memberikan suara.

Dari hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia merupakan pengejawantahan sistem demokrasi Indonesia yang melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemilu BEM REMA UPI. Meskipun tidak semua mahasiswa ikut andil dalam pemilu ini tetapi pemilu ini menjadi media pembelajaran demokrasi di kampus yang nantinya menjadi pembentuk budaya politik kampus. Organisasi mahasiswa juga membentuk persepsi

mahasiswa dan pola sikapnya terhadap berbagai masalah politik dan peristiwa politik yang terbawa kedalam pembentukan struktur dan proses kegiatan politik dikampus.

Peran BEM REMA yang saat ini belum dirasakan oleh seluruh mahasiswa merupakan permasalahan yang melatar belakangi kurangnya partisipasi mahasiswa terhadap organisasi. Menurut RG (mahasiswa prodi manajemen) dalam wawancara pra penelitian menyatakan bahwa dia jarang mendapatkan informasi mengenai kegiatan BEM REMA dan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan organisasi. RG berpandangan lebih baik berkonsentrasi dalam akademik dibandingkan kegiatan organisasi. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat DS (ketua BEM REMA UPI periode 2013/2014) bahwa peran BEM REMA UPI memang belum dirasakan oleh seluruh mahasiswa, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya antusias mahasiswa terhadap kegiatan BEM REMA dan keterbatasan penyebaran informasi kegiatan terhadap seluruh mahasiswa.

Dalam wawancara Pra penelitian kepada RA (salah satu aktivis organisasi mahasiswa) tentang persepsi politik mahasiswa di Universitas pendidikan indonesia didapat informasi bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi sering berbeda pandangan politik, mereka memiliki pandangan dan pendirian masing-masing yang sangat sulit disatukan, hal tersebut dapat dilihat ketika Sidang Umum (SU) BEM REMA UPI. Perbedaan pandangan tersebut dilatar belakangi dari organisasi yang mereka ikuti terutama pengaruh pendidikan politik dari organisasi ekstrauniversiter.

Organisasi ekstrauniversiter yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia memberikan peranan penting dalam memberikan pendidikan politik. Organisasi ekstrauniversiter itu sendiri diantaranya HMI, KAMMI dan GMNI. Hal tersebut didapat berdasarkan hasil penelitian Sanusi (2012) mengenai peranan organisasi kemahasiswaan ekstrauniversiter sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik warga negara Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa :

Program-program yang dilakukan organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI komisariat UPI dalam menyelenggarakan pendidikan politik ini meliputi kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti musyawarah anggota, diskusi, kajian dan seminar yang dilakukan untuk menganalisis isu-isu social dan mencari solusi atas permasalahan tersebut yang kemudian menyikapi dengan bentuk aksi.

Mengacu dari hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa organisasi ekstrauniversiter memberikan pendidikan politik meliputi kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti musyawarah anggota, kajian dan seminar. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu pembentuk persepsi politik mahasiswa dan budaya politik kampus di Universitas Pendidikan Indonesia.

Perbedaan pandangan para aktivis dan kurang pedulinya sebagian mahasiswa dalam kegiatan organisasi mahasiswa jika dibiarkan terus menerus bisa menghambat proses pengembangan potensi diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan serta bisa berdampak perpecahan dan susahny saling bekerjasama antar mahasiswa.

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “BUDAYA POLITIK MAHASISWA (Studi Deskriptif Terhadap Aktivis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah umum yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu Persepsi mahasiswa mengenai politik di Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka masalah umum tersebut dijabarkan sebagai masalah khusus yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Persepsi mahasiswa mengenai politik di Universitas Pendidikan Indonesia ?
2. Tipe budaya politik mahasiswa apa yang tercermin di Universitas Pendidikan Indonesia?

3. Apa faktor–faktor yang menghambat kegiatan mahasiswa ke arah terbentuknya budaya politik mahasiswa ?
4. Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kegiatan mahasiswa ke arah terbentuknya budaya politik mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Persepsi mahasiswa mengenai politik di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus yakni untuk mengetahui dan mengidentifikasi :

- a. Persepsi mahasiswa mengenai politik di Universitas Pendidikan Indonesia .
- b. Tipe budaya politik mahasiswa yang tercermin di Universitas Pendidikan Indonesia .
- c. Faktor–faktor yang menghambat kegiatan mahasiswa ke arah terbentuknya budaya politik mahasiswa.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kegiatan mahasiswa ke arah terbentuknya budaya politik mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai persepsi politik mahasiswa, partisipasi politik, kegiatan-kegiatan politik mahasiswa yang menjadikan budaya politik mahasiswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya segi ilmu politik. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pembelajaran politik dan demokrasi di lingkungan kampus sebagai

langkah awal untuk menjadikan mahasiswa sebagai warga Negara yang baik yang sesuai dengan tujuan PKn yaitu *To Be Good Citizenship*.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang proses, aspirasi, dan kemampuan mahasiswa dalam berpolitik di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui perkembangan persepsi politik mahasiswa, partisipasi politik dan kegiatan politik mahasiswa di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang persepsi politik mahasiswa, partisipasi politik mahasiswa, pembelajaran demokrasi yang membentuk budaya politik yang terjadi di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut :

1. Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1974: 44) “Kebudayaan yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan dicetuskan manusia sesudah suatu proses belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kebudayaan merupakan hasil pemikiran, cipta dan karya manusia yang didapatkan setelah proses belajar.

2. Politik

Menurut Surbakti (1999 : 1) bahwa definisi politik adalah

Interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Jadi berdasarkan pendapat diatas politik dapat dipahami sebagai interaksi yang terjadi antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan dalam suatu wilayah tertentu.

3. Budaya Politik

Menurut Kantaprawira (2002 : 22) “Budaya politik adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik”.

Berdasarkan pendapat diatas budaya politik merupakan pola tingkahlaku manusia serta orientasinya dalam kehidupan politik dalam suatu sistem politik.

4. Budaya Politik Mahasiswa

Budaya politik mahasiswa merupakan budaya politik masyarakat akademik dalam menjalankan proses kegiatan akademik yang mengembangkan kebebasan berpikir, keterbukaan, pikiran kritis-analitis, rasional dan inovatif.

F. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kampus Utama (Bumi Siliwangi) Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia.

b. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Aktivistis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Ketua dan anggota Himpunan, Ketua dan anggota BEM Fakultas, Ketua dan Pengurus BEM REMA UPI dan Dosen Politik).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, penjelasan istilah, subjek dan lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai budaya politik mahasiswa.
- BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang persepsi mahasiswa mengenai politik di Universitas Pendidikan Indonesia, tipe budaya politik yang tercermin di Universitas Pendidikan Indonesia, faktor-faktor yang menghambat kegiatan mahasiswa ke arah terbentuknya budaya politik mahasiswa, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kegiatan mahasiswa ke arah terbentuknya budaya politik mahasiswa di kampus.
- BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.